

KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM ALBUM *SELAMAT ULANG TAHUN* KARYA NADIN AMIZAH: KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE

Fira Wandira

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret
firawandira6104@gmail.com

Rianna Wati

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret
riannawati08@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini yaitu mengidentifikasi ketidaklangsungan ekspresi Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah lirik dan bait yang mengandung unsur-unsur tanda pada album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Sumber datanya adalah album *Selamat Ulang Tahun* yang dipublikasi pada platform YouTube tahun 2020 serta berita-berita seputar Nadin Amizah yang berada di platform Youtube, Twitter, dan Instagram. Penyediaan data dilakukan dengan metode mimesis, serta menggunakan teknik baca dan pustaka. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa lirik-lirik lagu yang diciptakan Nadin Amizah sangat sederhana dan apa adanya. Hal itu dapat dilihat dalam diksi dan ketidaklangsungan ekspresi. Pada pergantian arti, majas yang paling banyak ditemukan adalah majas simile. Oleh sebab itu, karya Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* banyak menggunakan bahasa kiasan atau persamaan untuk menambah keindahan dalam diksi-diksinya. Pada penyimpangan arti hanya ditemukan ambiguitas dan kontradiksi. Pada penciptaan arti, unsur yang paling banyak ditemukan yaitu rima. Hal ini menambah kesan indah karya Nadin Amizah.

Kata kunci: semiotika Riffaterre, Nadin Amizah, ketidaklangsungan ekspresi

Abstract

This study The problem of this research is to identify the indirect expression of Nadin Amizah in the Selamat Ulang Tahun album. This research is a type of qualitative descriptive research. The data from this research are lyrics and stanzas containing sign elements on the Selamat Ulang Tahun album by Nadin Amizah. The data source for the Selamat Ulang Tahun album published on the YouTube platform in 2020 as well as news about Nadin Amizah, which is on the platform Youtube, Twitter and Instagram. . Provision of data is done by mimesis method, as well as using reading and library techniques. Furthermore, data analysis was carried out using Riffaterre's semiotic theory. The results of data analysis reveal that the song lyrics created by Nadin Amizah are very simple and straightforward. It can be seen in the diction and indirectness of expression. At the change of meaning, the most common figure of speech found is simile. Therefore, Nadin Amizah's works, especially in the Selamat Ulang Tahun album, use a lot of figurative language or equations to add beauty to their dictions. In the deviation of meaning found only ambiguity and contradiction. In the creation of meaning, the most common element found is rhyme, this adds to the beautiful impression of Nadin Amizah's work

Keywords: Riffaterre Semiotics, Nadin Amizah, Discontinuity of expression

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wadah untuk pengarang mengekspresikan berbagai hal yang dirasakan. Dalam hal ini, ketidaklangsungan ekspresi pengarang bisa berupa puisi. Puisi menurut Pradopo (2002, p. 7) adalah karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti,

bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna dan dapat merangsang imajinasi. Puisi juga disusun menggunakan bahasa-bahasa yang unik maupun penempatan antarkata yang sesuai dengan perpaduan bunyi.

Semi (1993, pp. 101-103) menjelaskan terdapat dua jenis puisi, yaitu *diaphaan* (polos) dan puisi prismatis atau membias. Puisi *diaphaan* atau polos ini menerangkan suatu maksud dan menggunakan sedikit lambang-lambang atau simbol-simbol. Puisi ini menggunakan kata denotatif atau pemakaian kata sehari-hari. Puisi prismatis atau membias adalah puisi yang menggunakan kata konotatif atau menggunakan simbol-simbol, lambang-lambang, kata-kata kiasan, dan kalimat yang tidak langsung untuk menyatakan maksud.

Puisi juga dapat dibedakan menjadi empat (4) jenis utama, yaitu epik, lirik dramatik, atau naratif (Semi, 1993, p. 105). Lirik merupakan susunan kata-kata sebuah kata-kata nyanyian atau biasanya disebut juga dengan karya sastra (puisi) yang berisi curahan pribadi yang mengutamakan melukiskan perasaan (Sudjiman, 1992, p. 49).

Menurut Semi (1984, p. 95), lirik adalah puisi yang sangat pendek dan mengapresiasi emosi. Dalam hal ini, lirik mempunyai kesamaan dengan puisi, tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Puisi mempunyai unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-campur (Pradopo, 1995, p. 7).

Berbicara mengenai lirik lagu, sebagai media penyampaian pesan tentu tidak terlepas dari tanda. Untuk memahami pesan dan maksud yang ada di dalam sebuah karya sastra termasuk lirik lagu, harus memahami tanda-tanda yang terdapat pada karya tersebut. Sudjiman (1992, p. 109) menjelaskan bahwa tanda pada sajak melingkupi segala penyusunan kalimat-kalimat sajak (keteraturan suku kata, pengulangan fonetik, ataupun hanya wujud suatu susunan tipografi tertentu).

Di era yang sangat maju ini, banyak penyanyi yang menggunakan lirik-lirik indah dalam lagunya, salah satunya yaitu Nadin Amizah. Nadin merupakan solois yang saat ini sedang naik daun karena lagu-lagunya. Adapun itu, alasan penulis memilih Nadin Amizah adalah (1) Nadin merupakan penyanyi wanita yang menciptakan lagu-lagunya mirip dengan puisi atau sajak yang bersifat ekspresif; (2) Nadin Amizah menggunakan bahasa yang sederhana dalam lirik lagunya, hingga membuat pendengar dapat menangkap rasa yang diberikan oleh Nadin Amizah; dan (3) Nadin Amizah merupakan penyanyi muda yang banyak menciptakan lagu.

Penelitian ini menganalisis ketidaklangsungan ekspresi dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah dengan rumusan masalah bagaimana ketidaklangsungan ekspresi pada lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan ketidaklangsungan ekspresi pada lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah.

Sebelumnya, penelitian yang menggunakan kajian semiotika Riffaterre pada berbagai lagu sudah pernah dilakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Bachtiar (2018). Penelitian kedua dilakukan oleh Raudina (2019). Penelitian ketiga dilakukan oleh Maulana (2018). Penelitian keempat dilakukan oleh Syafethi (2016). Penelitian kelima dilakukan oleh Lutfi (2020).

Kajian semiotika Riffaterre menyajikan empat (4) hal penting dalam pemaknaan sastra teori semiotik Riffaterre, yaitu (1) ketidaklangsungan ekspresi puisi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, varian, (4) hipogram. Menurut Pradopo (2003: 121), karya sastra dalam hal ini lirik lagu menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa mempunyai kedudukan di dalam sastra, yaitu sebagai bahan dan sistem semiotik tingkat pertama karena sudah memiliki konvensinya sendiri. Sastra mempunyai kedudukan dan disebut juga sebagai sistem semiotik tingkat kedua karena sastra mempunyai tempatnya sendiri di dalam bahasa.

Menurut Riffaterre (1978, p. 1), puisi berevolusi berubah selera dan konsep yang estetis, setiap zamannya berganti dari waktu-kewaktu. Riffaterre menjelaskan bahwa terjadinya pemaknaan puisi berkaitan juga dengan pemaknaan prosa. Ketidaklangsungan ekspresi adalah menyatakan gagasan secara tidak langsung dan menggunakan cara-cara lain. Ketidaklangsungan ekspresi disebabkan oleh tiga hal, yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), penciptaan arti (*creating of meaning*). Penggantian arti menurut Riffaterre (1978, p. 2) disebabkan metafora dan metonimi. Penyimpangan arti disebabkan oleh ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*. Penciptaan arti disebabkan oleh enjambemen, homolog, dan tipografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode dan dilakukan oleh peneliti (Moleong, 2007, p. 5). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tidak menggunakan perhitungan atau angka.

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau utama yang digunakan ialah lirik dan bait yang mengandung unsur-unsur tanda pada album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Data tersebut didapatkan melalui pemilihan diksi yang ada. Data sekunder atau data pendukung yang dipakai ialah segala informasi yang terkait seperti biografi, dan proses kreatif Nadin Amizah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan pustaka. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Indratiwi, 2018: 3). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode mimesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketidaklangsungan ekspresi mempunyai tiga (3) bagian, yaitu penggantian arti, penyimpangan arti, penciptaan arti.

1. Penggantian arti

Penggantian arti dapat dilihat dari lirik lagu *Bertaut, Beranjak Dewasa, Cermin, Mendarah, dan Taruh*.

a. Simile

Simile menurut Keraf (2004, p. 138) merupakan perbandingan yang bersifat eksplisit atau tidak berbelit-belit. Alasan bersifat eksplisit ini adalah menyatakan secara langsung

sesuatu yang sama dengan hal yang lain. Hal ini memerlukan cara yang eksplisit untuk menunjukkan kesamaan dengan kata-kata, yaitu *seperti, bagai, sebagai, laksana*, dll.

Dalam lagu *Bertaut* ditemukan pada bait pertama di baris pertama dan disusul dengan bait pertama baris kedua. Contoh majas simile dalam lagu yang berjudul *Bertaut* karya Nadin Amizah (2020) sebagai berikut.

*Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman*

Bajingan merupakan ungkapan kasar atau makian. Dalam keadaan ini, si aku lirik menceritakan kesulitan hidupnya kepada sang ibu yang dipanggil dengan kata *bun*. Dengan melontarkan makian, ia ingin memberitahukan bahwa hidup sangatlah keras dan kasar.

Pada bait pertama baris kedua, termasuk ke dalam gaya bahasa simile, dilihat dari kata *seperti* dan mengibaratkan kehidupan sebagai seekor landak. Landak merupakan binatang yang aktif di malam hari, memiliki kulit yang berduri panjang dan runcing. Landak diidentikkan dengan hewan yang cenderung suka menyendiri.

Selanjutnya, lagu Nadin Amizah yang mengandung majas simile, yaitu lagu *Beranjak Dewasa* yang berada pada bait ketiga dan baris ketiga. Hal tersebut dikarenakan kata *bagai* merupakan kata persamaan yang merupakan ciri dari majas simile. Contoh majas simile dalam lagu judul *Taruh* karya Nadin Amizah (2020) sebagai berikut.

Bagai bintang yang jatuh

Selain hal tersebut, lagu Nadin Amizah yang mengandung majas simile, yaitu lagu *Taruh* yang berada pada bait ketiga dan baris ketiga, disusul dengan bait ketiga dan baris keempat. Contoh majas simile dalam lagu judul *Taruh* karya Nadin Amizah (2020) sebagai berikut.

*Seperti bertaruh apa kau dan aku
Akan jadi sama seperti itu*

Dalam keadaan ini, si aku lirik ingin menerangkan bahwa si aku lirik ingin menaruh pertanyaan tentang apakah cinta yang dilihat ia sedari kecil merupakan sesuatu yang menakutkan.

Lagu selanjutnya yang terdapat majas simile, yaitu lagu yang berjudul *Mendarah*. Majas simile ini berada di bait pertama baris pertama dan disusul dengan bait kedua dan baris kedua. Contoh simile dalam judul *Mendarah* karya Nadin Amizah (2020) sebagai berikut.

Bagaikan jiwa yang terpisah (bait pertama di baris pertama)

Bagai cangkang kosong terpisah (bait kedua di baris kedua)

Kedua larik tersebut mempunyai arti yang sama, yaitu sama-sama merasakan kehilangan seseorang yang berada di dekat si aku lirik. Jiwa diibaratkan sebagai roh manusia yang terpisah dari raga. Si aku lirik menekankan perasaan kehilangannya dengan memberi larik *bagai cangkang kosong terpisah* yang merupakan ciri khas dari hewan rumah siput atau kerang.

b. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: bunga bangsa, buaya darat buah hati, cinderamata, dan sebagainya (Keraf, 2004, p. 139). Lagu Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* mengandung majas metafora, yaitu lagu *Bertaut* yang pada bait ke-empat dan baris ke-empat. Contoh majas metafora dalam lagu yang berjudul *Bertaut* karya Nadin Amizah (2020) sebagai berikut:

Nyawaku nyala karena denganmu

Majas metafora dalam lagu *Bertaut* berada di kata *nyawaku nyala* yang menerangkan tentang semangat yang membara. Dalam pemahaman lain, si aku lirik merasa kehidupannya terisi karena adanya seorang ibu yang ditandai di bait pertama, yaitu kata *bun*.

Selanjutnya, lagu Nadin Amizah yang mengandung majas metafora adalah lagu yang berjudul *Mendarah*. Contoh majas metafora dalam lagu yang berjudul *Mendarah* karya Nadin Amizah (2020) sebagai berikut

Katanya hatiku tlah lama terbelah

Menurut Keraf (2004, p. 139), metafora tidak hanya menempati fungsi seperti predikat, tetapi metafora dapat menempati fungsi lainnya, seperti halnya subjek, objek, dan sebagainya. Adapun itu, metafora dapat berdiri sendiri sebagai satuan kata, berbeda dengan majas simile. Metafora yang dimaksud dilihat dari kata *terbelah*, terbelah di sini merujuk pada patah hati atau berpisah, yang mengartikan bahwa penyair mendengar bahwa perasaannya sudah terbagi-bagi tak beraturan.

c. Personifikasi

Menurut Keraf (2004, p. 140), personifikasi merupakan gaya bahasa yang digambarkan seperti benda-benda yang tidak bernyawa dan memiliki sifat-sifat yang ada dalam diri manusia. Personifikasi mempunyai ciri khas, yaitu mengiaskan benda-benda mati, berbuat, berbicara seperti manusia.

Lagu Nadin Amizah yang mengandung majas personifikasi, yaitu lagu *Bertaut* pada bait ke-empat dan baris ke-empat. Contoh majas personifikasi dalam lagu tersebut karya Nadin Amizah (2020) adalah sebagai berikut:

Bagai cangkang kosong terpisah"

Penyair menggambarkan benda-benda mati, yaitu cangkang kosong. Cangkang kosong merupakan rumah siput dan diibaratkan sebagai sebuah jiwa (roh manusia) atau tempat naungan yang tidak berpenghuni dan berpisah dari pasangannya.

d. Sinekdok

Dalam Keraf (2004, p. 142), sinekdok merupakan bahasa figuratif yang menggunakan sebagian dari satu hal yang tujuannya untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau menggunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

Lagu Nadin Amizah yang mengandung majas sinekdok adalah lagu *Bertaut* pada bait ketiga. Contoh majas sinekdok dalam lagu yang berjudul *Bertaut* karya Nadin Amizah (2020) adalah sebagai berikut:

Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tau

Kata *sedikit* digunakan untuk mewakili informasi antara aku dan kamu ke seisi dunia, aku di sini merujuk ke penyair dan kamu merujuk ke kata *Bun* yang ada dijelaskan di bait pertama dan baris pertama, juga di bait kedua baris pertama.

e. Hiperbola

Hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal (Keraf, 2004, p. 135). Lagu Nadin Amizah yang mengandung majas hiperbola adalah lagu *Taruh* yang berada di bait kedua baris pertama. Contoh majas hiperbola dalam lagu yang berjudul *Taruh* karya Nadin Amizah (2020) adalah sebagai berikut:

Berteriak di atas tenggorokan

Lirik di atas termasuk dalam majas hiperbola karena bahasa yang dilebih-lebihkan. Si aku lirik ingin memberi tahu bahwa saat berteriak di atas tenggorokan yang dapat diartikan dengan seseorang yang menjerit dengan sekuat tenaga.

f. Antonomasia

Antonomasia menurut Keraf (2004, p. 142) adalah sebuah gaya bahasa yang khusus dari sinekdok yang wujudnya menggunakan julukan untuk menggantikan nama diri atau gelar yang resmi, serta jabatan untuk menggantikan nama diri. Lagu Nadin Amizah yang mengandung majas antonomasia adalah lagu *Bertaut* yang berada pada bait pertama dan baris ke-empat. Contoh majas antonomasia dalam lagu yang berjudul *Bertaut* karya Nadin Amizah (2020) adalah sebagai berikut.

Dan kau *pangeranku*, mengambil peran

Kata *pangeranku* termasuk dalam majas antonomasia. Pangeran diidentikan sebagai anak laki-laki raja. Dalam larik tersebut pangeran merujuk ke anak laki-laki.

Selanjutnya, lagu Nadin Amizah yang mengandung majas antonomasia adalah lagu yang berjudul *Beranjak Dewasa*. Contoh majas antonomasia dalam lagu yang berjudul *Beranjak Dewasa* karya Nadin Amizah (2020) adalah sebagai berikut.

Pemeran harus menunduk

Kata *pemeran* termasuk dalam majas antonomasia. Pemeran sendiri merujuk kepada seseorang yang baru saja menjadi dewasa dan dilanjut dengan kata *menunduk* yang diartikan dengan keharusan dalam bersikap rendah hati.

2. Penyimpangan Arti

Riffaterre menerangkan (1978, p. 2) bahwa penyimpangan arti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*.

a. Ambiguitas

Ambiguitas menurut Pradopo (2003, p. 72) disebabkan karena bahasa sastra, biasanya berada di bahasa puisi. Ambiguitas merupakan bahasa yang ganda. Ganda yang dimaksud bisa dari sebuah kata, frase, maupun kalimat. Lagu Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* (2020) yang mengandung ambiguitas terdapat dalam lagu *Beranjak Dewasa* pada bait pertama di baris pertama dan kedua. Contoh ambiguitas dalam lagu *Beranjak Dewasa* adalah sebagai berikut.

*Pada akhirnya ini semua
Hanyalah permulaan*

Jika dihubungkan dengan lirik lagu, penggalan lirik tersebut mempunyai makna ganda. Pertama, kata *ini semua* merupakan kata yang ambigu yang tidak dijelaskan konteks apa yang sedang terjadi.

Selanjutnya, lagu Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* (2020) yang mengandung ambiguitas terdapat dalam lagu *Mendarah* pada bait keempat di baris pertama. Contoh ambiguitas lagu *Mendarah* adalah sebagai berikut.

Ini cerita tentang rumah yang berbeda

Pada lirik lagu ada satu subjek yang dibicarakan, yaitu rumah. Rumah di sini mempunyai makna ganda karena rumah bisa dianggap sebagai rumahan sungguhan atau rumah dengan makna yang berbeda yang seringkali diartikan sebagai manusia atau orang terkasih.

Lagu Nadin Amizah berikutnya dalam album *Selamat Ulang Tahun* (2020) yang mengandung ambiguitas adalah lagu yang berjudul *Cermin* pada bait pertama di baris pertama. Penggalan lirik tersebut termasuk dalam ambigu dikarenakan tidak dijelaskan untuk siapa “aman” yang ditunjukkan. Contoh ambiguitas lagu *Cermin* adalah sebagai berikut.

Aman tuk yang Butuh

b. Kontradiksi

Kontradiksi dalam Pradopo (2003, p. 73) umumnya mengandung pertentangan atau bertolak belakang. Hal ini disebabkan oleh ironi dan paradoks. Ironi umumnya untuk mengejek atau menyindir suatu keadaan. Lagu Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* (2020) yang mengandung kontradiksi adalah lagu *Bertaut* pada bait kedua dan baris keempat seperti berikut ini.

Menjadi gagah saat ku tak bisa

Dalam penggalan lirik di atas, *gagah* artinya sesuatu yang kuat atau perkasa. *Gagah* juga diidentikan dengan seseorang yang kuat, tetapi penggalan lirik selanjutnya bertolak belakang dengan apa yang seharusnya terjadi.

Selanjutnya, lagu Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* (2020) yang mengandung kontradiksi adalah lagu *Taruh* pada bait keempat di baris pertama dan kedua. Contoh kontradiksi dalam lagu *Taruh* adalah sebagai berikut.

***Aku punya harapan untuk kita
Yang masih kecil di mata semua***

Dalam penggalan lirik di atas, terdapat kontradiksi. Menurut Naffinudin (2020), ironi merupakan sindiran yang menyembunyikan fakta sebenarnya dan memakai kata yang berlawanan dengan fakta tersebut. Dapat dilihat bahwa penyair, yakni Nadin Amizah, merupakan gadis kelahiran tahun 2000. Dilihat dari tahunnya, penyair sudah beranjak usia 20 tahun. Hal itu menandakan bahwa penyair sudah dewasa.

Lagu berikutnya yang mengandung kontradiksi adalah lagu *Mendarah* pada bait pertama baris kedua. Contoh kontradiksi dalam lagu *Mendarah* adalah sebagai berikut.

Mati enggan, hidup pun susah

Dalam penggalan lirik di atas, terdapat kontradiksi yang menandakan sebuah ironi. *Mati* merupakan keadaan seseorang yang tidak bernyawa, sedangkan *hidup* merupakan sesuatu yang masih ada atau bernyawa.

c. *Nonsense*

Nonsense adalah “kata-kata” yang secara linguistik tidak mempunyai arti sebab hanya berupa rangkaian bunyi dan tidak terdapat dalam kamus. Akan tetapi, dalam puisi, *nonsense* itu mempunyai makna, yaitu arti sastra karena konvensi sastra, misalnya konvensi sastra ataupun konvensi mantra. *Nonsense* itu menimbulkan kekuatan gaib atau magis, untuk memengaruhi dunia gaib (Pradopo, 2003, p. 74). Dalam lagu Nadin Amizah pada album *Selamat Ulang Tahun*, tidak terdapat nonsense.

3. Penciptaan Arti

Penciptaan arti disebabkan oleh pengorganisasian ruang teks, yaitu enjambemen, rima, tipografi, dan homologue.

a. Enjambemen

Enjambemen dalam Pradopo (1999, p. 80) merupakan pelompatan baris di dalam sajak, dan membuat arti atau perhatian pada kata akhir atau kata yang dilompatkan pada baris selanjutnya.

Lagu Nadin yang terdapat enjambement adalah lagu *Taruh* pada bait ketiga di baris pertama yang berfungsi untuk membentuk kesatuan makna. Implikasi dari lirik tersebut bahwa si aku melihat beberapa masalah yang ia rasakan sedari kecil memengaruhi pola pikirnya. Contoh enjambemen lagu *Taruh* (2020) adalah sebagai berikut.

Dan dari situ cara pandangku

Kemudian, lagu Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* (2020) yang mengandung enjambemen adalah pada lagu *Mendarah*. Enjambemen tersebut berada pada bait ke empat di baris kedua, dan bait ke lima baris kedua. Contoh lagu *Mendarah* yang mengandung enjambement adalah sebagai berikut.

*Ini cerita tentang rumah yang berbeda
Dan berjarak jauh (bait ke empat baris kedua)
Dalam diam kan ku bawa*

Mendarah (bait kelima baris kedua)

Pada kedua bait tersebut, yaitu bait keempat di baris kedua dan bait keempat baris kedua terdapat enjambemen yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menegaskan makna.

b. Rima

Rima merupakan bentuk pengulangan bunyi dengan adanya rima suatu puisi dapat menjadi lebih indah, makna yang dimunculkan akan lebih terasa indah. Rima sendiri diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait. Rima terbagi menjadi empat macam, yaitu rima silang rima terus, rima patah, dan rima peluk. Namun, dalam album *Selamat Ulang Tahun* (2020) karya Nadin Amizah, hanya terdapat tiga rima saja, yaitu rima terus, rima patah, dan rima pasang.

1) Rima terus

Rima terus merupakan rima yang akhirnya [a-a-a-a]. Terdapat rima terus pada album *Selamat Ulang Tahun* (2020) karya Nadin Amizah, yaitu pada lagu *Bertaut* di bait pertama. Contoh rima terus di lagu *Bertaut* adalah sebagai berikut.

Bun hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman
Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku mengambil peran

Selain itu, terdapat rima terus pada album *Selamat Ulang Tahun* (2020) karya Nadin Amizah, yaitu pada lagu *Beranjak Dewasa* di bait kedua, yang mempunyai pola perulangan [a-a-a-a] yang tujuannya untuk menambah kesan yang harmonis pada liriknya. Contoh rima terus di lagu *Beranjak Dewasa* adalah sebagai berikut.

Berbaring tersentak **tertawa**
Tertawa dengan air **mata**
Mengingat bodohnya **dunia**
Dan kita yang masih saja **berusaha**

Selanjutnya, rima terus berada di lagu *Taruh*. Rima terus terdapat di bait pertama. Contoh rima terus di lagu *Taruh* adalah sebagai berikut.

Ku sudah tahu dari **awal**
Mencintai bukan perakara **kebal**
Jauh dari kata mudah dan **asal**
Ku pelajari sedari **kecil**

2) Rima Patah

Rima patah merupakan rima yang akhirnya [a-a-a-b/a-b-a-a/a-a-b-a]. Terdapat rima patah yang ada dalam album *Selamat Ulang Tahun*, yaitu dalam lagu *Bertaut* di bait kedua. Contoh rima patah adalah sebagai berikut.

Bun, kalau saat hancur ku disayang
Apalagi saat ku jadi juara
Saat takt ahu arah kau di sana

Menjadi gagah saat ku tak bisa

Rima patah juga terdapat di lagu *Taruh*. Rima patah berada di bait kedua, ketiga, dan kelima. Contoh rima patah yang ada di lagu *Taruh* adalah sebagai berikut.

(Rima patah lagu *Taruh* bait kedua)

Berteriak di atas tenggorokkan
Hujan serapah dan makian
Hancur lebih mudah dari bertahan
Ku pelajari sedari kecil

(Rima patah lagu *Taruh* bait ketiga)

Dan dari situ cara pandangku
Melihat cinta berwarna keruh
seperti bertaruh apa kau dan aku
Akan jadi sama seperti itu

(Rima patah lagu *Taruh* bait kelima)

Walau tak terdengar masuk akal
Bagi mereka yang tak percaya
Tapi kita punya kita
Yang akan melawan dunia

Selanjutnya, rima patah terdapat dalam lagu *Mendarah*. Rima patah berada di bait pertama dan keempat. Contoh rima patah dalam lagu *Mendarah* adalah sebagai berikut.

(rima patah lagu *Mendarah* bait pertama)

Bagaikan jiwa yang terpisah
Mati enggan hidup pun susah
Jiwanya tlah lama direnggut waktu

(rima patah lagu *Mendarah* bait keempat)

Ini cerita tentang rumah yang berbeda
Dan berjarak jauh
Hanya tersentuh dalam jarak doa
Ada hati yang ku jaga
Namamu jadi rahasia

3) Rima pasang

Rima pasang merupakan rima yang mempunyai akhiran [a-a-b-b]. Terdapat rima pasang dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah, yaitu di lagu *Taruh*. Rima pasang ini berada di bait kelima. Contoh rima pasang sebagai berikut

Aku punya harapan untuk kita
Yang masih kecil di mata semua
Walau takut kadang menyebalkan
Tapi sepanjang hidup kan ku habiskan.

c. Tipografi

Tipografi adalah tata huruf. Tata huruf ini dalam teks biasa tidak artinya, tetapi dalam sajak dapat menciptakan makna (Pradopo, 1999, p. 80). Dalam lagu *Nadin Amizah* pada album *Selamat Ulang Tahun* (2020), tidak terdapat tipografi.

d. Homolog

Homolog menurut Pradopo (1999, p. 80) merupakan persejajaran bentuk atau persejajaran baris atau bait yang ada dalam puisi. Bentuk yang sejajar mempunyai makna yang serupa. Homolog yang ada di album *Selamat Ulang Tahun* (2020) karya Nadin Amizah terdapat dalam lagu *Bertaut* dan *Beranjank Dewasa*. Pada lagu *Bertaut*, terdapat persamaan-persamaan posisi antara bait satu di baris satu dan pada bait kedua di baris pertama, contohnya sebagai berikut.

Bun hidup berjalan seperti bajingan (bait pertama bait pertama)
Bun, kalau saat hancur ku disayang (bait kedua di baris pertama)

Pada lagu *Beranjank Dewasa*, terdapat homolog yang sama-sama berada di bait pertama, yaitu di baris pertama dan baris ketiga. Contoh homolog yang ada dalam lagu *Beranjank Dewasa* adalah sebagai berikut.

Pada akhirnya ini semua
Hanyalah permulaan
Pada akhirnya kami semua
Berkawan dengan sebentar

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik lagu yang diciptakan Nadin Amizah sangat sederhana dan apa adanya. Hal itu dapat dilihat dalam diksi dan ketidaklangsungan ekspresi. Pada pergantian arti, majas yang paling banyak ditemukan adalah majas simile. Oleh sebab itu, karya Nadin Amizah, khususnya dalam album *Selamat Ulang Tahun*, banyak menggunakan bahasa kiasan atau persamaan untuk menambah keindahan dalam diksi-diksinya. Pada penyimpangan arti, hanya ditemukan ambiguitas dan kontradiksi. Pada penciptaan arti, unsur yang paling banyak ditemukan adalah rima. Hal ini menambah kesan indah karya Nadin Amizah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, A.S. dan Umaya, N. M. (2012). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bachtiar, A. A. (2018). *Lirik Lagu Payung Teduh: Kajian Semiotika Riffaterre*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Lutfi, M. (2020). *Puisi Maskumbang Karya W.S. Rendra: Kajian Semiotika Riffaterre*. Skripsi

- (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Maulana, C. (2018). *Ketahanan Sosial dalam Kumpulan Guritan Pagelaran karya J.F.X Hoery (Sebuah Pendekatan Semiotika Riffaterre)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafinuddin, S. (2020). *Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*. Retrieved from file:///C:/Users/asus/Downloads/Gaya bahasa-dikonversi.pdf
- Pradopo, R.D. (1999). Teori, Metode dan Penerapan Semiotika. *Humaniora*, 99, 76–84.
- Pradopo, R. D. (1995). *Beberapa Teori Sastra, Metode kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, R. D. (2002). *Kritik Sastra Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Pradopo, R. D. (2003). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Preminger, A. (ed.). (1974). *Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics*. New Jersey: Princeton University Press.
- Ratih, R. (2016). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raudina, A. F. (2019). *Puisi Risalah Min Tachti Al-M (1970) Karya Nizar Qabbani (Analisis Semiotika Riffaterre)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of Poetry*. Bloomington & London: Indiana University Press.
- Semi, M. A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, P. (1992). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syafethi, G. (2016). *Semiotika Riffaterre: Kasih Sayang pada Puisi An Die Freude Karya Johan Crishtoph Friedrich Von Schiller*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya